

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Data yang diperoleh dan digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data primer. Menurut (Sugiyono, 2015) data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pertama. Data primer dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh langsung dari pemilik/karyawan yang telah terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM Bandar Lampung berupa hasil jawaban dari penyebaran kuesioner kepada responden. Penyebaran kuesioner dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai latar belakang pendidikan (X1), skala usaha (X2), umur usaha (X3), pengetahuan akuntansi (X4) dan penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM (Y).

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode survey berupa kuesioner, yaitu dengan cara memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan termasuk kedalam kelompok probability sampling dimana teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2015). Probability sampling digunakan karena sampel penelitian yang diambil berupa sampel acak dan tidak menentukan kriteria tertentu.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono (2015)). Populasi dalam

penelitian ini adalah seluruh UMKM yang ada di Bandar Lampung yang telah terdaftar di Dinas Koperasi UMKM Bandar Lampung.

3.3.2 Sampel

teknik pengambilan sampel dilakukan dengan pendekatan *non-probability sampling* yaitu pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi yang dipilih menjadi sampel teknik ini meliputi: sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, snowball (Sugiyono, 2015).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel. Teknik ini dilakukan apabila populasi memiliki anggota yang relatif kecil atau bila peneliti ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil (Sugiyono, 2015).

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2015), definisi operasional adalah penentuan konstrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga dapat menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan untuk meneliti dan mengoperasikan konstrak, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran konstrak yang lebih baik. Disisi lain, terdapat penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi laporan keuangan. Diantaranya adalah Rudiantoro (2012) menunjukkan bahwa skala usaha berpengaruh positif terhadap persepsi laporan keuangan, lama usaha, jenjang pendidikan, latar belakang pendidikan tidak terbukti signifikan terhadap persepsi laporan keuangan. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah latar belakang pendidikan, skala usaha, umur usaha, serta pengetahuan akuntansi. Berdasarkan model analisis, maka variabel-variabel yang digunakan dalam pengukuran penelitian ini adalah berikut ini:

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Deskripsi	Indikator	Skala Pengukuran	Sumber
Latar Belakang Pendidikan (X1)	Latar belakang pendidikan formal yang dimiliki oleh pemilik/karyawan UMKM	<ul style="list-style-type: none"> - Akuntansi - Manajemen - Ilmu Komputer - Ilmu Pendidikan - Lainnya 	Nominal	Dewi (2016)
Skala Usaha (X2)	Kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat aktiva yang dimiliki dan besar pendapatan dalam satu periode akuntansi	<ul style="list-style-type: none"> - Aset - Jumlah Karyawan - Pendapatan 	Likert	Meilani (2015)
Umur Usaha (X3)	Lama berdirinya usaha sampai peneliti menulis penelitian ini	<ul style="list-style-type: none"> - Lama usaha berjalan sampai dengan sekarang 	Ordinal	Dewi (2016)
Pengetahuan Akuntansi (X4)	Pengetahuan keakuntansian yang dimiliki oleh pengusaha/karyawan UMKM	<ul style="list-style-type: none"> - Elemen dalam laporan keuangan terdiri dari harta, hutang, modal, pendapatan, beban dan prive - Berdasarkan penggolongnya 	Likert	Dewi (2016)

		<p>rekening digolongkan menjadi rekening riil dan rekening nominal</p> <ul style="list-style-type: none"> - Laporan rugi.laba diukur dengan cara membandingkan pendapatan yang diperoleh perusahaan dengan biaya yang digunakan untuk memperoleh pendapatan tersebut - neraca merupakan daftar yang menggambarkan posisi harta, hutang dan modal perusahaan - Pembelian secara tunai, maka rekening kas akan berkurang disisi kredit 		
--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--

		<ul style="list-style-type: none">- Penjualan secara kredit, maka rekening piutang akan bertambah disisi debit- Pembayaran atas utang perusahaan, maka rekening utang akan berkurang disisi debit- pengembalian barang yang telah dibeli karena barang tidak sesuai dengan pesanan atau cacat, maka akan dicatat sebagai retur pembelian- pengembalian barang yang telah dijual karena barang tidak sesuai dengan pesanan atau cacar, maka akan dicatat sebagai retur penjualan		

Penyusunan Laporan Keuangan (Y)	Penyusunan laporan keuangan yang dibuat oleh UMKM berbasis SAK EMKM	<ul style="list-style-type: none"> - Penyusunan laporan keuangan - Penggunaan Laporan Keuangan UMKM berbasis SAK EMKM - Manfaat laporan keuangan berbasis SAK EMKM pada UMKM - Perbandingan biaya dan manfaat laporan keuangan berbasis SAK EMKM 	Likert	Dewi (2016)
---------------------------------	---------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------	-------------

3.4.1 Skala Pengukuran

Menurut (Sugiyono, 2015) adalah kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada. Dengan menggunakan alat ukur tersebut dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Dalam penelitian ini digunakan skala likert dan juga skala nominal. Skala likert atau pemberian bobot skor yaitu diukur dengan rentang satu sampai lima (1-5). Sedangkan skala nominal yaitu skala yang hanya membedakan kategori berdasarkan jenis atau macamnya, skala ini tidak membedakan kategori berdasarkan tingkatannya (Sugiyono, 2015).

Dalam operasional variabel ini masing-masing variabel memiliki nilai nominal pengukuran antara lain:

1. Latar Belakang Pendidikan (X1)

Untuk latar belakang pendidikan ; Akuntansi diberi nilai “5”, Manajemen diberi nilai “4”, Ilmu Komputer diberi nilai “3”, Ilmu Pendidikan diberi nilai “2” dan lainnya diberi nilai “1”.

2. Umur Usaha (X3)

Untuk umur usaha < 3 Tahun diberi nilai “1”, untuk umur usaha 3 – 5 Tahun diberi nilai “2”, untuk umur usaha 6 – 10 Tahun diberi nilai “3”, untuk umur usaha 11 – 15 Tahun diberi nilai “4”, untuk umur usaha > 15 Tahun diberi nilai “5”.

3. Skala Usaha (X2), Pengetahuan Akuntansi (X4), dan Penyusunan Laporan Keuangan (Y) menggunakan skala likert, pemberian skor dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3.2
Klasifikasi Skala Likert

No	Klasifikasi	Skor
1	Apabila jawaban “Sangat Setuju”	5
2	Apabila jawaban “Setuju”	4
3	Apabila jawaban “Netral”	3
4	Apabila jawaban “Tidak Setuju”	2
5	Apabila jawaban “Sangat Tidak Setuju”	1

Sumber: Sugiyono (2015)

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Analisis data merupakan bagian terpenting dalam penelitian dimana data yang telah diperoleh akan dianalisis untuk mendapatkan pemahaman interpretasi data.

Didalam menganalisis data, metode yang dipakai adalah statistik yang diharapkan dapat membantu dan mengambil keputusan menerima atau menolak hipotesis. Pada proses penghitungannya dilakukan dengan menggunakan aplikasi *SPSS 22 for windows*. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, median, maksimum, dan minimum (Ghozali, 2013).

3.5.2 Uji Kualitas Data

3.5.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidak suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Ghozali (2013). Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan *Pearson Correlation* yaitu dengan cara menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan. Apabila *Pearson Correlation* yang didapat memiliki nilai signifikansi dibawah 0.05 atau $\text{sig} < 0,05$ berarti data yang diperoleh adalah valid dan jika korelasi skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor mempunyai tingkat signifikansi diatas 0,05 atau $\text{sig} > 0,05$ maka data yang diperoleh adalah tidak valid (Ghozali, 2013).

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Menurut Saifuddin (2013), Reliabilitas menunjuk pada pengertian bahwa instrumen yang digunakan dapat mengukur sesuatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu. Syarat klasifikasi suatu instrument pengukur adalah konsisten atau tidak berubah-ubah instrument yang diuji reliabilitasnya adalah instrument yang dibuat oleh peneliti. Uji Reliabilitas dilakukan hanya terhadap data-data yang telah lulus dalam pengujian validitas dan hanya pertanyaan-pertanyaan yang valid saja. Pengujian dilakukan dengan bantuan SPSS Reliabilitas data penelitian ini diuji berdasarkan konsistensi internal yang umumnya dilakukan dengan menghitung besarnya nilai *Cronbach Alpha*. Uji

Reliabilitas dinyatakan Reliabel, bila nilai r_{hitung} (*Cronbach Alpha*) lebih besarta r_{tabel} .

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal.

Uji normalitas dilakukan dengan melihat nilai Kolmogorov-Smirnov. Suatu data dikatakan normal apabila nilai signifikansi dari kolmogorov-smirnov $> \alpha = 0,05$. Selain melihat nilai kolmogorov-smirnov untuk mendeteksi normalitas data juga dapat dilihat dengan menggunakan kurva normal P-Plot. Data pada variabel yang digunakan akan dinyatakan terdistribusi normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data yang menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal (Nugroho, 2005: 24).

3.5.3.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadinya hubungan antar variabel independen dan hubungan yang terjadi cukup besar. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi multikolinieritas diantara variabel independen. Deteksi multikolinieritas pada suatu model dapat dilihat dari nilai Variance Inflation factor (VIF). Model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas jika VIF tidak lebih dari 10 dan nilai 46 Tolerance tidak kurang dari 0,1. $VIF = 1/Tolerance$, jika $VIF = 10$ maka $Tolerance = 1/10 = 0,1$, Semakin tinggi VIF maka semakin rendah Tolerance (Nugroho, 2005: 58).

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah

model regresi yang homokedastisitas artinya variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar Scatterplot model tersebut. Analisis pada gambar Scatterplot yang menyatakan model regresi linier berganda tidak terdapat heteroskedastisitas adalah jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y (Ghozali, 2013). Deteksi terhadap terjadinya heteroskedastisitas juga dapat dilihat melalui uji Glejser. Apabila nilai signifikansi variabel independen dari hasil uji Glejser lebih dari signifikansi $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan model regresi terbebas dari heteroskedastisitas. Dan sebaliknya apabila signifikansi variabel independen dari hasil uji Glejser kurang dari $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan model regresi terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

3.5.4 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Analisis regresi berganda digunakan untuk memeriksa kuatnya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Maka dalam penelitian ini regresinya sebagai berikut (Sugiyono, 2015)

Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

- Y = Penyusunan Laporan Keuangan
- X1 = Latar Belakang Pendidikan
- X2 = Skala Usaha

- X3 = Umur Usaha
- X4 = Pengetahuan Akuntansi
- b_0 = Konstanta
- b = Koefisien Regresi
- e - Kesalahan Pengganggu

3.6 Pengujian Hipotesis

Untuk memudahkan perhitungan dalam penelitian yang akan dilakukan, maka digunakan alat bantu *SPSS 22 for windows*. Pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

3.6.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2009). Besarnya koefisien dari 0 sampai 1 semakin mendekati 0 besarnya koefisien determinasi semakin kecil pengaruh semua variabel bebas, sebaliknya mendekati 1 besarnya koefisien determinasi (Uji R^2) semakin besar pengaruh variabel bebas.

Koefisien determinasi adalah suatu nilai yang menggambarkan seberapa besar perubahan atau variasi dari variabel dependen bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi dari variabel independen, dengan mengetahui nilai koefisien determinasi kita akan bisa menjelaskan kebaikan dari model regresi dalam memprediksi variabel dependen. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi akan semakin baik kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perilaku variabel dependen. Terdapat dua jenis koefisien determinasi, yaitu r koefisien determinasi biasa dan koefisien determinasi disesuaikan (*Adjusted R Square*).

Penggunaan koefisien determinasi yang telah disesuaikan akan lebih baik pada regresi berganda dalam melihat seberapa baik model dibandingkan koefisien determinasi. Koefisien determinasi disesuaikan (*Adjusted R Square*). Penggunaan koefisien determinasi yang telah disesuaikan akan lebih baik pada regresi

berganda dalam melihat seberapa baik model dibandingkan koefisien determinasi. Koefisien determinasi disesuaikan merupakan hasil penyesuaian koefisien determinasi terhadap tingkat kebebasan dari persamaan prediksi. Hal ini melindungi dari kenaikan bias atau kesalahan karena kenaikan dari jumlah variabel independen dan kenaikan dari jumlah sampel (Santosa dan Ashari, 2005).

3.6.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi.

Penggunaan tingkat signifikansinya beragam, tergantung keinginan peneliti, yaitu 0,01 (1%) ; 0,05 (5%) dan 0,10 (10%).

Hasil uji F dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom sig. Sebagai contoh, kita menggunakan taraf signifikansi 5% (0,05), jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Namun, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.6.3 Uji Hipotesis (Uji T)

Uji T digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Hasil uji T dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada kolom sig (*significance*). Jika probabilitas nilai t atau signifikansi $< 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

Namun, jika probabilitas nilai t atau signifikansi $> 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.